

JUSIE

(Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)

Volume I, Nomor 02, November 2016 – April 2017

Peran IPS dalam Pendidikan Multikultural di Indonesia

Penulis : Anggoro Putranto

Sumber : Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi, Volume I, Nomor 02, November 2016 –
April 2017

Diterbitkan oleh : Jurusan PIPS FKIP UMMY Solok

Peran IPS dalam Pendidikan Multikultural di Indonesia

Anggoro Putranto
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Jawa Timur
Email: Anggoro43@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia has a diverse society, starting from culture, beliefs espoused, ethnic and others. Developmental problems in people's lives also appear, in both the highly educated people come to people who are not educated. The problem in this country would have an impact on social life. Most of a person likely to take care of somebody else's problem than the problem itself. Differences in beliefs and fellow beliefs often form groups or class, so it tends to far from each other. Education social sciences play a role in promoting a peaceful life, to encourage a person to improve adaptation to each other, can improve better communication and improve one's relationship. Education social sciences to integrate various disciplines such as geography, history, sociology, economics and anthropology community. IPS implementation of learning emphasis is on the field of education, thus gaining additional knowledge on the attitudes and behaviors, values, and of good character and can play a role in people's lives and can inculcate a scientific attitude in order to solve the problems faced around. The integration of learning social studies from various disciplines social imu can be done based on a specific topic that is still associated with other disciplines. Multicultural education as a strategy to take advantage of the various cultures of different communities of students is unique or typical of students to form a multicultural attitude of mutual understanding and mutual respect so as to create a tolerant education sector. IPS study integration of education in multicultural education can contribute realize strong society in the development of globalization and uphold the basic philosophy states that diversity, make education more increased quality and more advanced.

Keywords: Problems Nations, The Role of Social Studies, Multicultural Education

ABSTRAK

Indonesia memiliki masyarakat yang beragam, mulai dari budaya, kepercayaan yang dianut, etnis dan lain-lain. Masalah perkembangan dalam kehidupan masyarakat juga muncul, baik orang yang berpendidikan tinggi datang ke orang yang tidak berpendidikan. Masalah di negara ini akan berdampak pada kehidupan sosial. Sebagian besar orang cenderung mengurus masalah orang lain daripada masalah itu sendiri. Perbedaan keyakinan dan kepercayaan sesama sering membentuk kelompok atau kelas, sehingga cenderung jauh dari satu sama lain. Ilmu-ilmu sosial pendidikan berperan dalam mempromosikan kehidupan yang damai, mendorong seseorang untuk meningkatkan adaptasi satu sama lain, dapat meningkatkan komunikasi yang lebih baik dan meningkatkan hubungan seseorang. Pendidikan ilmu-ilmu sosial untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu seperti geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi dan komunitas antropologi. Implementasi IPS dari penekanan pembelajaran adalah di bidang pendidikan, sehingga memperoleh pengetahuan tambahan tentang sikap dan perilaku,

nilai-nilai, dan karakter yang baik dan dapat memainkan peran dalam kehidupan orang-orang dan dapat menanamkan sikap ilmiah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi di sekitar. Integrasi pembelajaran ilmu sosial dari berbagai disiplin ilmu ilmu sosial dapat dilakukan berdasarkan topik tertentu yang masih terkait dengan disiplin ilmu lain.

Pendidikan multikultural sebagai strategi untuk mengambil keuntungan dari berbagai budaya komunitas siswa yang berbeda adalah unik atau khas siswa untuk membentuk sikap multikultural saling pengertian dan saling menghormati sehingga dapat menciptakan sektor pendidikan yang toleran. Integrasi studi IPS pendidikan dalam pendidikan multikultural dapat berkontribusi mewujudkan masyarakat yang kuat dalam pengembangan globalisasi dan menjunjung tinggi filosofi dasar menyatakan bahwa keragaman, menjadikan pendidikan lebih berkualitas dan lebih maju.

Kata kunci: Masalah Bangsa, Peran Ilmu Sosial, Pendidikan Multikultural

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural, memiliki masyarakat yang beragam, mulai dari budaya, bahasa, agama, etnis dan sebagainya. Pada akhir-akhir ini banyak berbagai permasalahan yang muncul ditengah kehidupan masyarakat, seperti permasalahan agama yang dimulai dari perbedaan agama sampai agama yang sama, permasalahan kebijakan pemerintah, permasalahan partai politik, perbedaan suku. Berkurangnya pemerataan kesejahteraan dan perhatian pemerintah terhadap masyarakatnya sehingga ada Daerah yang berkeinginan untuk melepaskan diri dari kesatuan NKRI khususnya wilayah diperbatasan. Permasalahan lain pada bidang pendidikan, banyak permasalahan kenakalan remaja, pembunuhan, pelecehan seksual atau pemerkosaan yang pelaku masih dibawah umur kini semakin meningkat. Berbagai permasalahan diatas merupakan tantangan untuk ditingkatkannya pendidikan di Negeri ini, karena memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial, ekonomi, agama, budaya masyarakat. Sehingga pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai peranan yang sangat penting dalam hubungannya dengan multikultural di Indonesia.

Berbagai permasalahan seperti di Aceh, Sambas, Ambon dan daerah lain dimana permasalahan antar kelompok terjadi yang berdampak pada pengorbanan jiwa maupun harta benda. Semakin berkurangnya jiwa nasional pada era saat ini khususnya generasi muda yang dipengaruhi perkembangan informasi dan teknologi terus meningkat dan dibersamai oleh masuknya budaya masyarakat asing turut ikut mempengaruhi cara pandang pikiran, mental, sikap, perilaku, maupun sampai pada pakaian yang sudah tidak mencerminkan masyarakat maupun agama yang ada di Negara Indonesia. Permasalah seperti sangat berdampak besar untuk kemajuan sumber daya manusia masyarakat Indonesia dan saling berhubungan antar aspek bidang dalam kaitannya pelaksanaan pembangunan, serat integrasi satu bangsa yang terbuka lebar akan menjadi suatu ancaman (Sudrajat, 2014).

Saat ini banyak orang yang selalu lebih aktif untuk memperlmasalahkan orang lain, khususnya tentang masalah agama. Agama yang seharusnya menjadi pedoman dalam menjalan kehidupan sehari-hari hidup berdampingan antar manusia malah menjadi salah satu penyebab munculnya permasalahan. Perbedaan agama selalu menimbulkan permasalahan, akan tetapi yang sesama agama ikut serta menimbulkan perbedaan dimulai dari beda cara pandang, kepahaman sampai pada akhirnya membentuk golongan-golongan yang berbeda. Selai itu, masyarakat lebih banyak saling berkompetisi atau bersaing yang memunculkan seseorang bersifat individualis. Maka dari berbagai permasalahan yang ada, pendidikan diharapkan sebagai upaya setrategis dalam menyikapi perbedaan khususnya agama, budaya, etnis, ras serta dapat mengatasi permasalahan yang timbul dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan sekaligus sebagai salah satu upaya pemenuhan sumber daya manusia yang memiliki kualitas lebih baik guna sebagai modal dalam pembangunan bangsa dan negara yang saat ini lebih ditekankan pada aspek pendidikan karakter.

1. Pendidikan IPS

Pendidikan IPS merupakan pembelajaran yang membentuk peserta didik untuk menjadi warga negara dalam kehidupan damai, dapat berkompetensi untuk beradaptasi, bersinergi dan berkomunikasi dengan baik serta dapat berpikir positif terhadap orang lain (Saidiharjo, 2004). Pada sekolah tingkat dasar, integrasi IPS yang didalamnya ada sejarah, ekonomi, geografi dan sosiologi dijabarkan dalam berbagai topik suatu mata pelajaran. Kajiannya pada masaah merupakan hal utama dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran keseluruhan atau gabungan beberapa mata pelajaran tersebut, sehingga pembelajaran ini memerlukan model-model yang bervariasi. Maka Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu mata pelajaran yang memadukan dan mengintegrasikan berbagai konsep dasar disiplin ilmu sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi untuk jejang pendidikan dan dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam menghadapi masalah yang muncul di kehidupannya.

Keberadaan mata pelajaran IPS dari tingkat sekolah dasar sampai pada sekolah tingkat pertama bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan maupun sebuah wawasan tentang berbagai konsep dasar ilmu sosial maupun ilmu humaniora, sehingga output hasilnya kedepan peserta didik memiliki kesadaran terhadap berbagai permasalahan yang ada dilingkungan untuk memberikan manfaat dalam mengatasi permasalahan sosial khususnya. Pelaksanaan pembelajaran IPS tidak hanya transformasi sebuah konsep tetapi lebih penekanannya pada bidang kependidikan, sehingga mendapatkan tambahan ilmu mengenai sikap dan perilaku, nilai, maupun karakter yang baik. Bidang sosial ini lebih pada hubungan antar masyarakat dalam lingkungannya. Beberapa hal hakikat tujuan dalam mata pelajaran IPS : Membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan dimasa yang akan datang.

1. Siswa dapat meningkatkan keterampilan (*skill*) seiring berjalannya perkembangan informasi
2. Siswa dapat meningkatkan nilai/sikap (*value*) dalam kehidupan bermasyarakat menjunjung demokrasi.
3. Siswa diberikan kesempatan untuk dapat berperan di lingkungan kehidupan sosial (Chapin, dalam Ichas, dkk, 2006).

Pembelajaran IPS mengembangkan peserta didik untuk membentuk warga negara mempunyai pengetahuan yang luas, memiliki nilai-nilai, dapat bersikap yang baik serta dapat berperan dalam kehidupan masyarakat dengan menjunjung sistem demokrasi yang dikaji dari aspek sosial, ekonomi, sejarah, geografi serta humaniora yang saling berhubungan dan saling melengkapi, hal ini merujuk pada sumber *National Council For The Social Studies* (Chapin, dalam Ichas, dkk, 2006).

Fungsi pembelajaran IPS diantaranya yaitu:

1. Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan keterampilan dalam mengembangkan konsep-konsep IPS.
3. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
4. Menyadarkan siswa akan kekuatan alam dan segala keindahannya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan penciptanya.
5. Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa.
6. Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
7. Memupuk diri serta mengembangkan minat siswa terhadap IPS (Ishack dalam Winataputra, 2007).

Penguasaan berbagai disiplin ilmu sosial, pendidikan IPS dapat memberikan manfaat dalam kehidupan bermasyarakat yang demokratis, dapat menanamkan nilai-nilai kepada

warga negara Indonesia dengan bekal ilmu-ilmu sosial, serta dapat menanamkan sikap yang ilmiah untuk dapat memecahkan permasalahan sekitar yang dihadapi. Demikian pada pendidikan tingkat sekolah IPS diharapkan memberi wawasan dapat mendorong keinginan untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Keterpaduan pembelajaran IPS dari berbagai disiplin ilmu sosial dapat dilakukannya berdasarkan topik tertentu yang masih berkaitan dengan disiplin ilmu lain disiplin IPS. Salah satu contohnya adalah kegiatan pertanian masyarakat. Kegiatan pertanian ini dapat dikembangkan ditinjau dari aspek keadaan geografis suatu wilayah tersebut, bagaimana persebaran pertaniannya, kemudian masyarakat yang mayoritas bertani tersebut bagaimana keadaan secara ekonominya.

Secara disiplin sosiologi umum dengan keadaan ekonomi tertentu bagaimana dalam mempengaruhi kegiatan sosial interaksi setiap harinya antar masyarakat tersebut. Selanjutnya pada bidang sejarah apakah selama kurun waktu tertentu ada perubahan konsep pertanian maupun kegiatan bertaninya serta dengan perkembangan teknologi maupun pendidikan masyarakat apakah dapat mempengaruhi terhadap perubahan masyarakat yang kehidupannya sebagai petani untuk beralih profesi pekerjaan. Keunikan faktor geografis menunjukan masalah dari keragaman identitas budaya daerah, pergeseran kekuasaan dari pusat ke daerah, keunikan kokohnya nasionalisme, fanatisme yang sempit, konflik kesatuan nasional dan multikultural, kurangnya pemerataan kesejahteraan ekonomi, pengaruh media masa dalam memberitakan keadaan tidak sesuai dengan realita.

2. Pendidikan Multikultural

Pendidikan sebagian besar mengarahkan untuk mempelajari cara berpikir daripada apa yang dipikirkan, mengajarkan siswa tentang bagaimana memahami sebuah pengetahuan, salah satu yang dapat dilakukan dengan meningkatkan keaktifan diskusi agar menemukan interpretasi pemahaman yang berbeda-beda (Banks, 1993). Selain itu pendidikan multikultural merupakan suatu hal ide, gerakan dalam pentingnya menilai keanekaragaman kebudayaan, gaya hidup, keadaan sosial yang berbeda, perbedaan individu, kesempatan yang sama untuk individu, kelompok atau Negara dalam memperoleh pendidikan (Banks, 1993).

Pendidikan multikultural dikatakan sebagai strategi guna memanfaatkan berbagai kebudayaan dengan latar belakang yang berbeda dari siswa merupakan keunikan atau menjadi ciri khas siswa untuk membentuk sikap yang multikultural. Selain itu sebagai instansi sekolah dapat memberikan pemahaman bersama atas konsep kebudayaan yang berbeda untuk menuju terjalannya kehidupan yang seimbang dan demokrasi dapat berjalan semestinya (Liliwari, 2005). Pendidikan multikultural salah satu gejala baru yang mengharap adanya persamaan hak, termasuk hak dalam mendapatkan pendidikan yang sama bagi setiap manusia, hal ini tentunya berjalan dengan proses demokrasi dari hak asasi manusia yang tujuannya tidak membedakan manusia meskipun dengan latar belakang yang berbeda. Pendidikan berwawasan multikultural juga mengapresiasi suatu banyaknya budaya sebagai keadaan yang objektif dalam bermasyarakat, pelaksanaannya mengeksplorasi berbagai perbedaan, menciptakan bidang pendidikan yang bertoleransi (Choirul Machfud, 2005).

Pendidikan multikultural dapat digunakan sebagai upaya dalam mengembangkan nasionalisme individu terhadap kemajemukan bangsanya, serta sebagai dasar untuk memupuk toleransi untuk mengurangi permasalahan kehidupan baik itu dalam aspek budaya, agama sehingga diperlukan pendidikan IPS dalam melaksanakan pendidikan multikultural (Akhmad, 2012). Berbagai keanekaragaman kebudayaan, banyaknya bentuk prasangka yang harus dikurangi dan menjunjung hak asasi manusia untuk menuju kehidupan yang adil dan maju merupakan suatu wujud pendidikan multikultural.

Tujuan pendidikan Multikultural salah satunya adalah upaya untuk menanamkan perbedaan yang ada pada sesama manusia sebagai suatu kondisi yang alamiah, dapat menumbuhkan sifat sadar tentang keanekaragaman, tentang kesetaraan, kemanusiaan, keadilan, menanamkan nilai-nilai demokrasi yang saat ini sangat diperlukan berkaitan dengan beragam permasalahan sosial. Selain itu untuk menumbuhkan paradigma baru di masa mendatang yang mengakui perbedaan dan meningkatkan rasa nasionalisme demi negara kesatuan republik Indonesia. Berbagai hal tersebut telah diterapkan dalam dunia pembelajaran IPS, dari tingkat sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Hasil lainnya adalah sebagai contoh yang dapat dilihat saat ini, banyak organisasi tentang kemanusiaan yang pada dasar tujuannya untuk membantu sesama baik dibidang pengabdian kependidikan mauppun misi kemanusiaan pada bidang kesehatan. Gagasan pendidikan multikultural bertujuan untuk merespon hal yang ditimbulkan adanya arus globalisasi yang semakin berkembang saat ini, berbagai permasalahan konflik budaya, konflik agama, konflik sosial yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang majemuk, sebagian besar konflik tersebut sering terjadi karena adanya perbedaan latar belakang budaya, agama, etnis, ras dan sebagainya.

Perkembangan waktu di masa yang akan datang seharusnya dalam dunia pendidikan saat ini sudah mulai dikembangkan pendidikan yang dapat menempatkan pendidikan sendiri tidak hanya sebagai media transformasi pengetahuan akan tetapi juga sebagai mentransfer ilmu kebudayaan (Hamdan Mansur, 2004). Sehingga muara dari paradigma pendidikan multikultural ini untuk menciptakan peserta didik yang dapat menghargai, dapat menghormati adanya perbedaan etnis, agama dan perbedaan budaya di kehidupan masyarakat. Selain itu, dengan adanya perbedaan tersebut tidak menjadi halangan peserta didik untuk bersatu serta dapat bekerjasama. Perbedaan tersebut juga dapat membentuk solidaritas yang dapat menumbuhkan keinginan untuk berlomba dalam dal kebaikan bagi kehidupan bersama, maka pendidikan multikultural yang dijalankan di Indonesia harus sesuai dengan perkembangan demokrasi yang ada saat ini seiring adanya kebijakan desentralisasi otonomi daerah. Pendidikan multikultural yang dibentuk mulai dari kurikulum, materi ajar, sampai metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan beda halnya dengan perguruan tinggi dan tetap mengacu pada peraturan undang-undang Pemeintah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau studi kepustakaan yang dijadikan sebagai referensi dalam menganalisis persoalan-persoalan yang muncul, terutama mengenai masalah pendidikan multikultural di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan IPS dalam Pendidikan Multikultural di Indonesia

a. Problema Pendidikan Multikultural di Indonesia

Timbulnya permasalahan yang ada di Negara Indonesia saat ini dimulai dari permasalahan konflik adanya berbagai perbedaan latar belakang masyarakat, kurangnya masyarakat mengerti dan memahami kemajemukan masyarakat yang pada umumnya belum memahami arti pancasila secara luas. Dalam pendidikan sosial diberikan pemahaman bahwa di lingkungan kehidupan bermasyarakat selalu berdampingan dengan latar belakang yang tidak sama diharapkan dapat hidup berkedamaian. Aspek lain terkadang pada kenyataan lebih menekankan pada persatuan dan kesatuan daripada menumbuhkan kesadaran masyarakat yang beragam atau sebagai masyarakat yang majemuk. Kebijakan multikultural dari Pemerintah sangat diperlukan terkait dengan keragaman. Selanjutnya adanya kebijakan masyarakat dapat mengelola menjadi

bermanfaat, meningkatkan kehidupan yang lebih baik serta dapat mengurangi prasangka dari perbedaan dan memperkecil konflik.

b. Implementasi Pendidikan Multikultural

Pada setiap Negara berbeda-beda kebijakan dalam mengembangkan pendidikan multikultural, hal tersebut berkaitan sesuai tidaknya pendidikan dengan permasalahan yang ada di Negara yang bersangkutan. Beberapa hal pendekatan dalam mengintegrasikan suatu bahan ajar pendidikan multikultural, antara lain :

- 1) Pendekatan kontribusi, pada pendekatan ini dicirikan dengan peristiwa sejarah seperti pahlawan dari berbagai suku bangsa yang berbeda serta berbagai benda sejarah yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan di Indonesia
- 2) Pendekatan aditif, pendekatan yang lebih menekankan pada materi tambahan, yang berkaitan dengan tema utama dan konsep suatu kurikulum hubungannya dengan struktur, tujuan dan aspek karakteristik dasar pembelajaran. Dapat sebagai penunjang seperti buku, atau lainnya yang tidak merubah substansif materi kurikulum.
- 3) Pendekatan transformasi, pada pendekatan ini lebih merubah asumsi dasar kurikulum agar siswa dapat berkompeten dalam melihat berbagai permasalahan isu-isu yang terjadi dari berbagai perspektif dengan berbeda latar belakang.
- 4) Pendekatan aksi sosial, pendekatan ini memiliki cakupan berbagai elemen yang luas dari pendekatan transformasi, dimana siswa diwajibkan peserta didik dapat menumbuhkan aksi yang berhubungan dengan konsep, isu atau permasalahan yang sedang dikaji. Tujuannya adalah peserta didik dapat mengkritiki permasalahan sosial dari pembelajaran seras belajar untuk memutuskan suatu kebijakan berkaitan, peserta didik diharapkan mendapatkan nilai, ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang dapat digunakan untuk berpartisipasi dalam perubahan sosial. sehingga harapannya bentuk-bentuk golongan atau kelompok dari ras, etnis, budaya yang sebelumnya tidak diperhatikan dapat ikut berpartisipasi bersama dalam masyarakat (Banks,1993).

Harapan langsung maupun tidak langsung pada pembelajaran mata Pelajaran IPS dapat mengajarkan pengetahuan dan transmisi nilai-nilai budaya, perilaku yang baik sehingga bisa memiliki kontribusi yang besar untuk menciptakan karakter pada peserta didik serta mampu menjadi peserta didik yang memiliki akhlak budi pekerti yang lebih baik. Beberapa contohnya antara lain dapat menghormati perbedaan agama, perbedaan budaya maupun ras masyarakat serta mentaati peraturan hukum yang berlaku di dalam Negara. Pada kegiatan pembelajaran di kelas contohnya dapat menerapkan metode diskusi agar peserta didik lebih komunikatif dan aktif, dimana dapat saling berpendapat atau berargumen dari berbagai latar belakang yang berbeda sehingga bisa terwujud saling menghormati adanya perbedaan tersebut. Selain itu, keaktifan siswa dapat menumbuhkan sifat keingintahuan dalam memperoleh perkembangan informasi segala sumber yang dapat digunakan sebagai tambahan untuk diskusi, akan tetapi guru harus menjelaskan bagaimana cara memperoleh informasi tersebut sampai pada bagaimana bisa digunakan untuk diskusi bersama. Metode lainnya dalam pembelajaran IPS ini dapat menerapkan pembelajaran secara langsung pada pada keadaan yang sebenarnya seperti topik masalah sosial dapat dilakukan dengan mencari masalah yang nyata di lingkungan sekitar tempat belajar kemudian peserta didik dilatih untuk dapat memberikan keputusan atau memberikan jalan pemcahan masalah tersebut. Pembelajaran pendidikan IPS pada pendidikan multikultural ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa atau kontribusi siswa dalam pemecahan berbagai masalah yang ada disekitar terkait dengan berkembangnya permasalahan multikultural saat ini. Pendidikan IPS sangat berperan dalam perkembangan multikultural, berhubungan erat dengan era globalisasi saat ini.

Pendidikan IPS didalamnya memberikan pembelajaran pengetahuan tentang nilai-nilai demokrasi, kebudayaan, ilmu politik, sejarah, hukum, filsafat, antropologi maupun sosiologi. Beberapa orientasinya ilmu sosial antara lain; sesama makhluk hidup mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam pengakuan Negara Indonesia, kebersamaan seseorang yang tinggal bersama dalam suatu lingkungan masyarakat wilayah tertentu maupun antar wilayah. Selanjutnya ada orientasi pada tingkat kesejahteraan masyarakat yang menjadi impian bagi semua insan, dan sebagainya yang berkaitan dengan kehidupan bersama. Selain itu dalam pendidikan IPS diharapkan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan, sikap positif sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Wawasan tentang multikultural juga sangat diperlukan pada era saat ini yang berkaitan dengan perkembangan di era globalisasi, ikut bersaing dalam perkembangan pendidikan dan teknologi serta untuk mengurangi munculnya permasalahan diskriminatif dalam kegiatan belajar di berbagai bidang sekolah sampai perguruan tinggi.

Dengan demikian diharapkan dengan integrasi pembelajaran pendidikan IPS dalam pendidikan multikultural dapat memberikan kontribusi mewujudkan masyarakat yang tangguh di tengah berbagai perkembangan arus globalisasi dan menjunjung tinggi falsafah dasar negara yaitu "Kebhinekaan" agar terwujud kehidupan masyarakat yang damai, selaras meski terdapat perbedaan dan pendidikan IPS dapat sebagai pendorong dalam pembangunan pendidikan Indonesia yang lebih maju, meningkat lebih baik memiliki ciri khas kebudayaan Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan pembelajaran IPS dalam pendidikan multikultural diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih baik dari berbagai budaya, etnis, suku, agama yang berbeda dapat menanamkan kesadaran peserta didik yang memiliki nilai-nilai sosial bermanfaat untuk sebagai wujud sumbangsinya dalam mengatasi permasalahan di lingkungan masyarakat sekitar di masa yang akan datang. Sehingga peran IPS untuk pendidikan multikultural ini dapat berkontribusi terhadap perbaikan realitas kehidupan, dengan didik memiliki sikap saling menghargai dan menerima berbagai perbedaan, memiliki karakter yang kokoh, memiliki nilai-nilai moral, memiliki kepekaan terhadap kondisi sosial yang membutuhkan, mengedepankan nilai-nilai bukan hanya pengetahuan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akhmad Hidayatullah Al Arifin, 2012. *Implementasi pendidikan multikultural dalam praksis pendidikan di Indonesia*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 1, Nomor 1, Juni 2012
- Banks, James A. 1993. *An Introduction to Multicultural Education*. Boston: Allyn and Bacon.
- Choirul Machfud. 2005. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdan Mansur. 2004. *Pembinaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Ichas Hamid Al-Lamri dan Tuti Istianti Ichas. 2006. *Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pelajaran Pengetahuan Sosial di SD*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Liliweri. Alo. 2005. *Prasangka & Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta. LKiS.
- Saidiharjo. 2004. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.

Sudrajat. *Pendidikan Multikultural Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. IPSINDO No. 1, Volume 1, Maret 2014.

Udin S. Winataputra, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Universitas Terbuka